**ARTIKEL**

**KAJIAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM *TEMBANG SORONG SERAH AJI KRAME* PADA PERKAWINAN ADAT SASAK DI DESA MARONG KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

****

**OLEH :**

**LALU APRILIA RAPSANJANI**

**NIM. E1B 009 017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2015**

**KAJIAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TEMBANG SORONG SERAH AJI KRAMA PADA PERKAWINAN ADAT SASAK DI DESA MARONG KECAMATAN PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH**

**STUDY OF VALUES CONTAINED IN TEMBANG SORONG SERAH AJI KRAMA ON TRADITIONAL MARRIAGE IN SASAK OF MARONG VILLAGE EAST PRAYA DISTRICT CENTRAL LOMBOK**

**Oleh Lalu Aprilia Rapsanjani**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**ABSTRAK**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan tembang dalam upacra sorong serah aji krama pada perkawinan adat sasak di desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. (2) apa nila-nilai yang terkandung dalam tembang sorong serah aji krama. (3) faktor pendukung dan faktor penghambat masih digunakanya tembang pada upacara sorong serah aji krama. Metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan informan dan subyek penelitian yaitu dengan menggunakan *snowball samplling,* teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang dagunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini ditemukan tembang digunakan pada saat dilaksanakannya upacara sorong serah sebagai sambutan kedatangan pembayun pembawa aji krama oleh pembayun penampi dan digunakan sebagai persebahan pembayun pembawa aji krama kepada hadirin upacara sorong serah aji krama. Adapun nilai-nilai yang tekandung dalam tembang sorong serah aji krama yakni nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial. Meskipun tembang memiliki fungsi yang penting dalam upacara sorong serah aji krama, akan tetapi tembang sendiri memiliki faktor pendukung dan penghambat masih digunakanya tembang dalam upacara sorong serah aji krama, faktor pendukung masih digunakanya tembang dalam upacara sorong serah aji krama yakni faktor budya, faktor adat instiadat, dan faktor hiburan. Sedangkan faktor pemhambatnya yakni kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari tembang, kurangya reverensi buku tentang tembang, kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan tembang, dan masuknya budaya asing.

***Kata Kunci : Sorong Serah Aji Krama, Tembang, Pembayun, Dan Penampi***

**ABSTRACT**

The problems studied in this research are: (1) How the implementation of the tembang in ceremony of sorong serah aji krama on customary marriage in Sasak of Marong village East Praya District of Central Lombok. (2) What is indigo-value contained in the tembang sorong serah aji krama. (3) Factors supporting and inhibiting factors still applied tembang on the ceremony of sorong serah aji krama. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. The technique of taking informants and subjects of research that is by using the snowball sampling, techniques of data collection by observation, interviews and documentation, while techniques of data analysis using data reduction, data presentation and conclusion. In this study found the tembang used during the execution of sorong serah ceremony as a welcome arrival Pembayun carrier aji krama by pembayun penampi and is used as present of Pembayun carrier aji krama to audiences of sorong serah aji krama ceremony. The value ​​contained in tembang sorong serah aji krama is religious values, moral values, cultural values and social values. Although the tembang has an important function in the ceremonial sash tembang sorong serah aji krama, but the tembang itself has enabling and inhibiting factors still applied tembang in the ceremony of sorong serah aji krama, supporting factors still applied of tembang in the sorong serah aji krama ceremony is factors culture, factors indigenous adat istiadat and the entertainment factor. While inhibiting factors namely lack of interest of the younger generation to learn the tembang, a lack reverence book about the song, the lack of attention of the government to preserve the tmbang and the influx of foreign culture.

**Keywords: Tembang , Sorong Serah Aji Krama, Pembayun and penampi**

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Marauke. Masyarakat Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa dengan adat istiadat serta bahasa daerah yang berbeda-beda pula. Masing-masing suku bangsa mempunyai sistem sosial dan kebudayan tersendiri. Sebagaimana pula pada masyarakat lain di Indonesia, pada masyarakat Lombok juga memiliki budaya dan adat istiadat tersendiri salah satunya yakni dalam sistem perkawinan, Masyarakat Lombok yang bersuku sasak, mempunyai sistem perkawinan yang disebut *merarik*. Secara etimologis kata *merariq* diambil dari kata “lari”, berlari. *Merariq-an* berarti *melai’ang* artinya melarikan. Kawin lari adalah sistem adat penikahan yang masih kuat diterapkan di Lombok. Kawin lari dalam bahasa Sasak disebut *merariq* (Salam, 1992: 82).

Dalam melaksanakan adat istiadat perkawinan, masyarakat suku sasak memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui. Salah satu tahapan perkawinan yang harus dilalui adalah tahap upacara *Sorong Serah Aji Krame.* Azhar(1996:57) menyatakan bahwa *Sorong* artinya menyodorkan dan *serah* artinya menyerahkan. *Sorong serah* artinya serah terima. Sedangkan *Aji* artinya nilai atau harga, dan *krame* artinya cara atau kebiasan. *Aji Krama* artinya nilai atau harga yang dibiasakan. Jadi *Sorong Serah Aji Karma* artinya serah terima nilai atau harga yang sudah dibiasakan.

Pada masyarakat Lombok khususnya masyarakat Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah upacara *Sorong Serah* *Aji krama* masih dilaksanakan. Upacra *Sorong Serah Aji Krama* ini merupakan salah satu tahap terpenting karena pada tahap ini dilakukan penyelesaian pembayaran adat serta denda kalau ada (wawancara dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat Desa Marong, 26 mei 2013). Upacara *sorong serah aji krame* merupakan salah satu upacara tradisional dalam perkawinan adat sasak di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Upacara tradisional sendiri merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan, tumbuh dan berkembang secara historis pada masyarakat pendukungnya, berfungsi mengukuhkan norma-norma sosial dan nilai-nilai luhur (Rahayu salam, 1998, [http : // rasaiskandar.blogsport.com / 2007 / 08/](http://rasaiskandar.blogsport.com/2007/08/) nilai-nilai-yang-terkandung-terkandung-dalam.html diakses pada 11 September 2014 ). Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri-ciri kehidupan suatu masyarakat biasanya terkandung di dalam sumber-sumber tertulis, lisan dan gerak. Sumber-sumber tertulis dapat berupa naskah-naskah kuno. Sumber lisan berupa cerita-cerita rakyat, sastra lisan, Sedangkan sumber gerak terwujud dalam kegiatan seperti permainan rakyat, upacara-upacara.

Di dalam upacara *sorong serah aji krame* juga digunakan sastra lisan yang disebut dengan *Tembang*. *Tembang* merupakan salah satu kebudayaan daerah. *Tembang*  merupakan salah satu seni suara yang hidup dimasyarakat Lombok terutama di desa-desa. Jenis kesenian ini digunakan untuk mengisi keramaian yang berhubungan dengan adat. *Tembang* sering kali digunakan dalam upacara *Sorong Serah aji krame* pada masyarakat sasak pada umumnya dan masyarakat Desa Marong pada khususnya. *Tembang*  dalam *Sorong Serah aji krame* merupakan sebuah ilustrasi dan sebangian besar merupakan sanjungan kepada pembayun yang menjadi lawan. *Tembang* pada upacara *Sorong Serah Aji Krame* dalam perkawinan Adat Sasak memiliki makna yang mendalam sehinga masih bertahan sampai sekarang termasuk di Desa Marong Lombok Tengah.

Berdasarkan pemaparan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan kajian pendalaman melalui penelitian agar pengetahuan dan pemahaman tentang budaya lokal lebih mendalam lagi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Kajian Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam *Tembang Sorong Serah Aji Karme* Dalam Perkawinan Adat Sasak di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat,tokoh adat yang mengetahui tentang nilai-nilai tembang sorong serah aji krama pada perkawinan adat sasak di desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah yaitu orang-orang yang pernah mengalami dan ikut serta dalam pelaksanaan tembang sorong seah aji krama di desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah.

Adapun tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen ( dalam Moleong, 2004:30), analisis data kulitatif adalah upaya yang dilakukan dangan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengentensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.berdasarkan tahapan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Pelaksanaan *Tembang* Dalam Upacara *Sorong Serah Aji Krama* Pada Perkawinan Adat *Sasak* Di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah**

Dalam pelaksanaan upacara sorong serah aji krama terdapat salah satu budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang sangat penting khususnya didesa Marong yang dijadikan sebagai sesuatu harus dilaksanakan yakni tembang. Tembang dikenal dan berkembang pada masyarakat suku sasak khususnya didesa Marong adalah dampak dari penyebaran agama islam dipulau Lombok melalui pembacaan takepan dan lontar, seiring sengan perkembangan tembang dimasyarakat suku sasak dipulau Lombok khususnya didesa Marong akhirnya tembang juga digunakan pada upacara sorong serah aji krama sebagai sarana untuk saling menasehati dan mengajak dalam kebaikan sesuai nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, karena tembang memiliki nilai-nilai luhur didalamnya. Sehingga tembang menjadi satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan upacara sorong serah aji krama.

Berdasarkan wawancara dengan informan 1 Lalu Suryana selaku pembayun bahwa *Tembang* merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk lisan yang sifatnya klasik. *Tembang* ini terdapat pada beberapa kitab *babat* kuno yang ditulis pada daun *lontar* dengan mengunakan pisau yang ujungnya tajam yang disebut *maje*. *Tembang* merupakam ungkapan perasaan seseorong yang dilantunkan dengan kata-kata yang indah dan diucapkan dengan ciri khas. *Tembang* ini sangat penting untuk digunakan karena tembang merupakan penghibur atau pemeriah dan tidak dapat dipisah dari upacara *sorong serah aji krame*.

Pelaksanaan atau penggunaan *tembang* dalam perkawinaan adat *sasak* yakni pada proses upacara *sorong serah aji krama*, *Tembang* digunakan dalam upacara *sorong serah aji krame* sebagai kata penyambutan yang dilakukan oleh *pembayun dalem* (dalam) akan kedatanan *pembayun luah* (luah) dan dilakuakan oleh *pembayun luah* (luah) sebagai oleh-oleh atau persebahan kepada para peserta upacara *sororng serah aji krame* (wawancara informan 2 Muahamad taupik firdaus, 11 januari 2015)*.*

1. **Nilai-Nilai *Tembang Sorong Serah Aji Krame pada perkawinan adat sasak* di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah**

Tembang selain dilantunkan dengan cara yang khusus sehingga terdengar sangat merdu tembang juga memiliki nilai-nilai luhur didalamnya yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui upacara sorong serah aji krama, nilai dalam tembang terkadang memiliki arti yang sangat dalam sehingga mayarakat ada yang lasung mengerti setelah mendengar tembang secara langsung ada juga yang tidak langsung dimengerti sehingga tembang tidak boleh sembarangan digunakan. *Tembang* dalam *sorong serah aji krame* tidak boleh sembarangan digunakan karena dalam *tembang* tersebut terkandung makna yang berkaitan dengan upacara tersebut.

Hal ini diperkuat pernyataan informan 1 L Suryana (wawancara tanggal 10 januari 2015) “Didalam *tembang* itu terkandung makna, jadi tidak bolah asal-asalan dipakai karena berkaitan dengan *sorong serah* itu”.

Pernyatan kedua yang sama juga dikemukakan oleh imforman 2 (wawancara tanggal 11 Januari 2015) “*tembang* dalam *sorong serah* mempunyai makna tersendiri jadi tidak boleh sembarangan diucapkan atau dipakai”.

Suatu tradisi atau adat istiadat yang terdapat pada suatu masyarakat sudah pasti memiliki nilai luhur yang ditujukan kepada masyarakat. Begitu juga dengan adat istiadat penggunaan *tembang* dalam upacara *sorong serah aji krame* di desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah, juga memiliki nilai luhur yamng terkandung di dalamnya.

Hal ini di perkuat oleh informan 1 L Suryana (wawancara tanggal 10 januari 2015) “Didalam tembang itu ada nilai yang ingin disampaikan kepada masyarakat yang ada pada upacara itu. nilai itu ada yang bisa langsung dimengerti ada juga yang tidak”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh imforman 2 Muhamad Taupik Firdaus (wawancara tanggal 11 januari 2015) “*tembang* dalam upacara *sorong serah aji krame* memiliki nilai-nilai khusus yang ingin disampaikan kepada masyakat, seperti tata krama, tutur kata yang baik, cara bersikap”.

Dari kedua pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa *tembang* dalam upacara *sorong serah aji krame* mempunyai nilai-nilai tersendiri yang ingin disampaikan kepada masyarakat yang mendengarkannya. Nilai dalam *tembang* kadang tidak bisa langsung dipahami oleh masyarakat tetapi tergantung orang yang mendengarkan apakah langsung bisa dipahami atau tidak.

Adapun nilai-nilai *tembang sorong serah aji krama* dalam upacara *sorong serah aji krama* yakni:

1. Nilai Religius

Religi  merupakan  suatu  kesadaran  yang  menggejala  secara  mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi  kehidupan  secara  lahiriah  melainkan  juga  menyangkut  keseluruhan  diri pribadi  manusia  secara  total  dalam  integrasinya  hubungan  ke  dalam  keesaan Tuhan  (Rosyadi,  1995:  90).  Nilai-nilai  religious  bertujuan  untuk  mendidik  agar manusia  lebih  baik  menurut  tuntunan  agama    dan  selalu  ingat  kepada  Tuhan.

Dalam tembang sorong serah saji krama terkandung nilai agama yang sangat penting dimana dalam tembang sorong serah aji krama mengajarkan kepada kita bagai mana kita bersyukur atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita semua dan mengajak kita untuk selalu berdo’a supaya mendapatkan ridho dan hidyahnya dalam melaksanakan semua kegiatan dalam kehidupan kita. Dalam tembang sorong sarah aji krama juga terdapat pembelajaran yang tentang kaidah-kaidah agama untuk kita ikuti dan laksanakan agar kita mnjadi umatNya yang selamat dunia dan akhirat.

Hal ini sejalan dangan penuturan informan 3 Mq Sater yang menjelaskan bahwa “Tembang mengandung nilai religious yakni bagaimana kita bersyukur atas berkah nikmat, rahamt dan ridho yang tuhan berikan kepada kita, dan atas nikmat itulah upacara sorong serah aji krama dapat terlaksana dan do’a kepada kedua mempelai agar menjadi kuluarga yang sakinah, mawadah dan warohmah”.

Juga ditambang dangan penjelasan dari informan 5 Mq Riri yang menyatakan bahwa “Dalam tembang sorong serah aji krama nilai agama yang terkandung didalamnya sangat banyak salah satu contohnya yakni bagaimana didalam tembang sorong serah menggambarkan kebesaran Allah SWT “.

1. Nilai Sosial

Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam  sebuah  masyarakat.  Bagaimana  seseorang  harus  bersikap,  bagaimana  cara mereka  menyelesaikan  masalah,  dan  menghadapi  situasi  tertentu  juga  termasuk dalam  nilai  sosial.  Dalam  masyarakat  Indonesia  yang  sangat  beraneka  ragam coraknya,  pengendalian  diri  adalah  sesuatu  yang  sangat  penting  untuk  menjaga keseimbangan masyarakat.

Dalam tembang terkandung nilai sosial dimana tembang mengajarkan pelajaran dan ilmu bahwa semua masalah yang ada harus diselesaikan dengan jalan musyawarah dan kita sebagai masyarakat harus saling menolong, bersatu menjadi masyarakat yang kuat, satu hati satu tindakan. Dalam tembang terkandung nilai sosial yang tinggi, bahawa musyawarah adalah cara yang paling baik dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat, bahwa bersatu menjadi pilihan yang paling baik agar terbentuk masyarakat yang kuat, harmonis dan sejahtera.

Hal ini sejalan dengan apa yang dismapikan oleh informan 3 Mq Sater bahwa “Pada tembang sorong serah aji krama juga terdapat nilai-nilai sosial seperti cara berniteraksi dan cara menyelesaikan masalah dalam bermasyarakat yakni dengan mendahulukan nilai keluarga dan bemusyawarah guna mencapai mufakat”.

Informan 5 Mq Riri juga menuturkan bahwa “Nilai sosial dalam tembang sorong serah juga cukup banyak karena tembang juga memberikan pendangan bahwa dalam satu masyarakat harus lah ada rasa tenggang rasa, toleransi dan kesatuan itu semua tercermin dalam syair-syair tembang sorong serah aji krama tersebut”.

1. Nilai Moral

Uzey  (2009:  2)  berpendapat  bahwa  nilai  moral  adalah  suatu bagian  dari  nilai,  yaitu  nilai  yang  menangani  kelakuan  baik  atau  buruk  dari manusia.moral  selalu  berhubungan  dengan  nilai,  tetapi  tidak  semua  nilai  adalah nilai  moral.  Moral  berhubungan  dengan  kelakuan  atau  tindakan  manusia.  Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

Nilai  moral  yang  terkandung  dalam  tembang  bertujuan  untuk mendidik  manusia  agar  mengenal  nilai-nilai  etika  merupakan  nilai  baik  buruk suatu  perbuatan,  apa  yang  harus  dihindari,  dan  apa  yang  harus  dikerjakan, sehingga  tercipta  suatu  tatanan  hubungan  manusia  dalam  masyarakat  yang dianggap  baik,  serasi,  dan  bermanfaat  bagi  orang  itu  ,  masyarakat,  lingkungan, dan  alam  sekitar.

Hal ini diperkuat dengan penuturan dari informan 3 Mq Sater bahwa “Tembang juga mengandung nilai moral salah satu contohnya yakni dimana tembang memberikan nasehat bagaimana berperilaku, etika dan tata krama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat”.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dar informan 4 Mq Reni bahwa “Nilai moral juga terkandung dalam tembang sorong serah aji krama, karena tembang mengajarkan tentang prilaku dan budi pekerti yang baik”.

Informan 5 Mq Riri juga menambahkan bahwa “Didalam tembang sorong serah juga mengajarkan nilai moral, moral yang baik tentunya bagaimana berperilaku yang baik dan sopan satun”.

1. Nilai Budaya

Nilai-nilai  budaya  menurut  Rosyadi  (1995:74)  merupakan  sesuatu  yang dianggap  baik  dan  berharga  oleh  suatu  kelompok  masyarakat  atau  suku  bangsa yang  belum  tentu  dipandang  baik  pula  oleh  kelompok  masyarakat  atau  suku bangsa  lain  sebab  nilai  budaya  membatasi  dan  memberikan  karakteristik  pada sutu masyarakat dan kebudayaannya.

Tembang mengandung nilai budaya yakni selain tembang merupakn karya sastra yang berbentuk lisan yang dilantunkan dengan sangat indah, didalam tembang juga menjelaskan bahwa sesungguhnya tembang merupakan adat istiadat yang diwariskan oleh para leluhur, oleh sebab itu tembang haruslah selalu dijaga dan dilestarikan.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari informan 3 Mq Sater bahwa “Tembang mengandung nilai budaya baik itu dalam segi keindahan seni dan juga bagaimana tembang ini tidak henti-hentinya mengajak kita semua untuk melestarikan budaya khususnya upacara sorong serah aji krama yang merupakan peninggalan dari para leluhur”.

1. **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Masih Dilaksanakannya Upacara *Sorong Serah Aji Krame* Pada Perkawinan Adat *Sasak* Didesa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah.**

Dari penelitian yang dilakukan terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat masih dilaksanakannya upupacara *sorong serah aji krame* ternyata terdapat pendapat yang hampir sama yang diungkapkan oleh informan dan subjek terteliti..

1. Faktor pendukung masih dilaksanakannya upacara *sorong serah aji krame* pada perkawinan adat *sasak* di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah
2. Faktor budaya

Tembang merupakan salah satu budaya daerah yang sangat penting, karena tembang merupakan hasil karya para leluhur yang tidak secara mudah dicapai tetapi melalui proses pemikiran yang panjang. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjoroningrat (2000:9) bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar. Oleh karena itu, tembang harus dijaga dan dilestarikan sebagai wujud pengabdia pada budaya daerah.

Berdasarkan wawancara dengan informan 4 Mq Reni mengungkapkan bahwa “menurut saya tembang masih digunakan sampai sekarang karena faktor budaya, karena tembang merupakan salah satu budaya yang sangat penting untuk tetap dilestarikan dan dijaga”.

1. Faktor adat istiadat

Adat istiadat merupakan salah astu faktor yang menyebabkan tembang masih digunakan sampai sekarang. Tembang ini sudah digunakaan sejak dulu oleh para leluhur yang terus hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 Mq Sater mengungkapkan bahwa “menurut saya faktor yang mendukung tembang masih digunakan sampai sekarang adalah faktor budaya dan faktor adat istiadat serta memmiliki manfaat menambah pengetahuan masyarakat terutam anak-anak muda”.

Ditambahkan oleh informan 5 Mq Riri “Tembag masih digunakan sampai sekarang Karena masih menghargai adat istiadat nenek moyang dan juga karena dianggap masih memiliki makna dan fungsi bagi masyarakat”.

1. Faktor hiburan

Tembang merupakan sebuah ungkapan prasaan yang dirilis dengan kata-kata yang indah dan diucapkan dengan cara khusus. Tembang digunakan sebagai hiburan dan memeriah suasana, dapat menghibur para hadirin upupacara sorong serah dan menghibur orang tua mempelai wanita yang bersedih ditinggalkan putrinya.

Berdasakan hasil wawancara dengan informan 1 Lalu Suryana menyampaikan bahwa “Tembang sorong serah aji krama masih dilaksanakan sampai sekarang karena tembang digunakan sebagai penghibur dan pemeriah dalam upacara sorong serah aji krama dan juga sebagai nasehat serata puji syukur kepada Allah SWT”.

1. Faktor penghambat masih dilaksanakannya upupacara *sorong serah aji krame* pada perkawinan adat *sasak* di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah
2. Kurangya minat generasi muda untuk mempelajari tembang sorong serah aji krame

Pada zaman sekarang sangat sediktit generasi muda yang perduli akan budaya dan adat isitadat yang merupakan peninggalan para leluhur, demikian juga dengan *tembang* yang merupakan salah satu budaya yang masih di laksanakan sampai sekarang. Bisa kita lihat bahwa sekarang para pembayun atau ahli tembang sudah semakin berkurang, kurangnya minat generasi muda merupakan salah satu faktor menurunnya jumlah para pembayun atau ahli tembang dimasing-masing desa.

Hal tersubut diatas terkait dengan pengungkapan dari hasil wawancara dengan informan 4 Mq Reni bahwa “Menurut saya faktor penghambatnya adalah kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari dan mendalami tentang tembang sehingga tembang terancam keberadaannya sebagai salah satu budaya yang sangat penting”.

1. Kurangnya reverensi buku tekait tentang *tembang*

Kurangya minat generasi muda untuk mempelajari tembang adalah salah satu faktor penghambat masih dilaksanakannya tembang sampai sekarang selain itu kurangya revernsi buku terkait tentang tembang juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh meurunnya jumlah pembayun adatu ahli tembang mereka yang ingin mendalami tentang tembang tidak bisa menemukan revernsi untuk memperluas dan mendalami tentang tembang ini karena tembang hanya terdapat dalam *lontar* atau kitab-kitab tembang kuno itu pun dalam jumlah yang sangat sedikit.

Hal ini menjadi maslah yang diungkapkan oleh informan 3 Mq Sater dari hasil wawancara beliau mengungkapkan “Kurang sekali reverensi buku tantang tembang sehingga menyulitkan dalam mempelajari tembang, dan dibarengi dengan masuknya budaya asing yang mengikiskan budaya lokal sedikit demi sedikit”.

1. Kurangya kaderisasi pemuda yang cinta budaya baik dari pemerintah daerah maupun sesepuh adat setempat

Pemerintah juga berperan aktif dalam melestarikan dan menjaga budaya dan adat istiadat dalam masyarakat, akan tetapi terkait masalah tembang pemerintah desa maupun pemerintah daerah sepertinya kurang peka akan menurunya jumlah pembayun atau ahli tembang, seharusnya pemerintah juga berperan akitf dalam proses kaderisasi pemuda untuk mempelajari dan memdalami budaya khususnya tembang guna menjaga dan melestarikan budaya tersebut.

Hal ini selaras dengan penuturan subyek terteliti 3 Mis Mardiana S.pd yang mengungkapkan bahwa karena “kurangnya perhatian pemerintah dalam membimbing dan mengajarkan masalah tembang ini”.

1. Masuknya budaya asing

Selain faktor-faktor diatas peneliti juga menemukan faktor lain yakni faktor eksternal dari masyarakat yakni masuknya budaya asing sebagai salah satu dampak gelobalisasi sehingga mengikis budaya yang berkembang dalam masyarakat khususnya masyarakat sasak.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh subyek terteliti 5 Ustad Munir S.Ag dari hasil wawancara beliau mengungkapkan bahawa “selain tembang ini sulit dipelajari juga ditambah dengan masuknya budaya asing yang mengakibatkan tertinggalnya budaya lokal termasuk tembang”.

Dari paparan diatas peneliti dapat menimpulkan bahwa faktor yang pendukung tembang masih digunakan sampai sekarang adalah karena adat istiadat dan budaya yang kita miliki. Tembang digunakan sejak dulu oleh para nenek moyang kita. Jadi harus tetap dilestarikan. Selain itu juga tembang dapat di jadikan sebagai hiburan dan pemeriah suasana, adapun faktor penghambatnya adalah masuknya budaya luar yang menenggelamkan budaya lokal, kurangnya minat generasi muda yang ingin belajar masalah tembang dan tidak adanya kaderisasi pemuda dalam melestarikan budaya pada umunya dan tembang pada khususnya baik dari pemerintah daerah maupun sesepuh adat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Pelaksanaan *tembang* dalam upacra *sorong serah aji krama* pada perkawinan adat *sasak* di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah.

Pelaksanaan atau penggunaan *tembang* dalam perkawinaan adat *sasak* yakni pada proses upacara *sorong serah aji krama*, *Tembang* digunakan dalam upacara *sorong serah aji krame* sebagai kata penyambutan yang dilakukan oleh *pembayun dalem* (dalam) akan kedatanan *pembayun luah* (luah) dan dilakuakan oleh *pembayun luah* (luah) sebagai oleh-oleh atau persebahan kepada para peserta upacara *sororng serah aji krame*.

1. Pendidikan nila-nilai yang terkandung dalam tembang sorong serah aji krama.

*Tembang* dalam *sorong serah aji krame* tidak boleh sembarangan digunakan karena dalam *tembang* tersebut terkandung makna yang berkaitan dengan upacara tersebut. Suatu tradisi atau adat istiadat yang terdapat pada suatu masyarakat sudah pasti memiliki nilai luhur yang ditujukan kepada masyarakat. Begitu juga dengan adat istiadat penggunaan *tembang* dalam upacara *sorong serah aji krame* di desa Marong Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah, juga memiliki nilai luhur yamng terkandung di dalamnya. Nilai dalam *tembang* kadang tidak bisa langsung dipahami oleh masyarakat tetapi tergantung orang yang mendengarkan apakah langsung bisa dipahami atau tidak. Adapun nilai-nilai yang tekandung dalam tembang sorong serah aji krama yakni :

1. Nilai Agama

Di dalam tembang sorong serah aji krama terkandung nilai-nilai agama sebagaimana tercermin dalam syair-syair tembang tersebut yang mencerminkan rasa syukur atas ridho dan rahmat Allah SWT, do’a-do’a untuk keselamatan dan seterusnya.

1. Nilai Moral

Nilai moral juga terkandung dalam tembang sorong serah aji krama dimana kita diajarkan bagaimana cara berprilaku yang baik dan etika dalam bermayarakat sebagai mahluk individu dan sebagai mahluk sosial, hal itu terlihat jelas pada lirik-lirik pada tembang sorong serah aji krama yang menggambarkan prilakau yang baik dan etika dalam masyarakat.

1. Nilai Sosial

Tembang sorong serah aji krama juga mengandung nilai sosial yang tinggi sebagai mana tembang mengajarkan kita pentingnya toleransi dalam masyarakat, rasa saling menghargai, semangat gotong royong dan musyawarah untuk mencapai mupakat. Hal ini terlihar jelas pada lirik-lirik tembang sorong serah aji krama yang mengutamakan toleransi, saling menghargai, rasa kekeluargaan, semangat gotong royong dan juga musyawarah untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Nilai Budaya

Tembang sorong serah aji krama tentu saja merupakan salah satu dari sekian banyak budaya dan adat istiadat di Indonesia yang harus terus dijaga dan dilestarikan, tembang sebagai salah satu budaya selalu mengajak dan memperingatkan kita pentingnya menjaga budya dan adat istiadat yang berkembang dimasyarakat. Hal ini tercermin dari lirik-lirik tembang sorong serah aji krama yang tidak henti-hentinya menyerukan penting nya untuk menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat warisan para leluhur dalamhal ini tembang sorong serah aji krama.

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat masih digunakanya tembang pada upacara sorong serah aji krama.

Meskipun tembang memiliki fungsi yang penting dalam upacara sorong serah aji krama, akan tetapi tembang sendiri memiliki faktor pendukung dan penghambat masih digunakanya tembang dalam upacara sorong serah aji krama, faktor pendukung masih digunakanya tembang dalam upacara sorong serah aji krama yakni faktor budya, faktor adat instiadat, dan faktor hiburan. Sedangkan faktor pemhambatnya yakni kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari tembang, kurangya reverensi buku tentang tembang, kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan tembang, dan masuknya budaya asing

1. **Saran**

Berdasarkan uraian-uraian dari hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, penulis menyarankan :

1. Masyarakat yang telah memahami, mengetahui dan mengerti mengenai pentingnya tembang untuk bersama-sama dalam melestarikan tembang dan terus menjaga lestarinya tembang sebagi salah satu peninggalan para leluhur kita.
2. Para pemuka masyarakat, pemuka agama, ahli tembang dan pemerintah yang berada di Desa marong hendaknya mengajarkan dan menjelaskan tentang tembang karena tembang selain merupakan pendinggalan leluhur juga mengandung nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan kita semua.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azhar, Muhammad. 1996. *Reramputan/Pelajaran Bahasa Sasak Untuk Kelas III* SLTP. PT Intan pariwara: Mataram.

Alisjahbana, S Takdir. 1986. *Antropologi Baru*.PT Rineka Cipta: Jakarta.

Ambroise, Yvon.1993. *Pendidikan Nilai, dalam Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. PT Grasindo: Jakarta (<http://my-world-ly2k.blogspot.com/2012/02/definisi-nilai-dan-norma.html>)

Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pelajaran Moral*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Dedikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Balai pustaka: Jakarta.

Depdikbud.1990. *Fungsi Dan Kedudukan Sastra Lisan Melayu Serdang*: Jakarta.

Denim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasihasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemuda Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora)*. Pustaka setia: Jakarta.

Depdikbud.1994. *Buletin museum*. museum negri NTB*.* Mataram.

Kaelan. 2002.*Pendidikan Pancasila*.Paradigma:Yogyakarta (<http://my-world-ly2k.blogspot.com/2012/02/definisi-nilai-dan-norma.html>)

Koetjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Sebuah Mentalis Dan Pembangunan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Koetjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi*, *Pokok-Pokok Etnografi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Lubis, Mawardi. 2008.*Evaluasi Pendidikan Nilai*.Pustaka Pelajar: Yogyakarta (<http://my-world-ly2k.blogspot.com/2012/02/definisi-nilai-dan-norma.html>)

Miles, Mathew B.dkk. 1992 *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia (UI.Indonesia): Jakarta.

Mar’at Waful. 1981. *Sikap Manusia Prubahan Serta Pengukurannya*. Ghaliq Indonesia: Jakarta.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Mulyana, Rahmat, 2004.*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta: Bandung (<http://my-world-ly2k.blogspot.com/2012/02/definisi-nilai-dan-norma.html>)

Nurdin, Muslim, dkk. 1995. *Moral dan Kognesi Islami*. CV. Alfabeta: Bandung.

O’Dea, Thomas F. 1987. *Sosiologi Agama*. Rajawali Pers: Jakarta.

Raba, Manggaukang, dkk. 2002. *Fakta-Fakta tentang NTB, Lombok dan Sumbawa*. Yayasan pembangunan Insan cita: Mataram.

Ritzer, George. 2003.*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Soekanto, Soejono. 1994. *Sosiologi suatu pengantar (Program Ilmi-ilmu sosial).* PT*.* Raja Grafindo Persada: Jakarta

Spradley, James. P. 1997. *Metode Etnografi*. Tiara Wacana Yogya: Yogyakarta.

Supartono, W. M. 2004. *Ilmu Budaya dasar*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

<http://adrianbastra.blogspot.com/2013_10_01_archive.html>

<http://bloghukumumum.blogspot.com/2010/04/pengertian-perkawinan-menurut-hukum.html>

<http://hedisasrawan.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-nilai-sosial-materi-lengkap.html>

<http://kajiansastra.blogspot.com/2011/08/analisis-nilai-moral-dalam-novel.html>

<http://koleksi-skripsi.blogspot.com/2009/03/pelaksanaan-upacara-perkawinan-adat_13.html>

<http://lembangmatena.blogspot.com/2012/01/analisis-nilai-religius-pada-novel.html>

<http://pengertianpendidikan-sekolah.blogspot.com/2013/07/pengertian-pendidikan-secara-umum.html>.

<http://rakaiskandar.blogspot.com/2007/08/nilai-nilai-yang-terkandung-dalam.html>

<http://rintohacker.blogspot.com/2012/06/skripsi-makna-simbol-dalam-adat.html>

[http://suksespend.blogspot.com/2009/06/konsep-dasar-dan-filosofi pendidikan.html](http://suksespend.blogspot.com/2009/06/konsep-dasar-dan-filosofi%20pendidikan.html)

<http://scarmakalah.blogspot.com/2012/03/pengertian-dasar-hukum-dan-hikmah.html>

<http://wirasaputra.wordpress.com/2011/10/13/nilai-budaya-sistem-nilai-dan-orientasi-nilai-budaya/>

<http://www.academia.edu/4701108/Studi_Kasus_Pernikahan_Merarik_Sasak_di_Pringgabaya_Lombok-NTB_>

<http://www.academia.edu/6580101/Pengertian_nilai_sosial_adalah>

[http://www.scribd.com/doc/16169361/KAJIAN-TEMBANG-FILOLOGI#](http://www.scribd.com/doc/16169361/KAJIAN-TEMBANG-FILOLOGI)

<http://www.zonasiswa.com/2014/07/nilai-sosial-pengertian-jenis-sumber.html>